JARINGAN SOSIAL PENGRAJIN KERAMIK DI DESA ANJUN, KECAMATAN PLERED, KABUPATEN PURWAKARTA

Nenden Rainy Sundary dan Nurrohmi
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:
Social Network, Interest Social Network, Sentiment Social Network, Power Social Network, Ceramic Craft Man

Corresponding Author:
Nenden Rainy Sundary dan Nurrohmi
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Email: nenden.rainysundary@gmail.com dan nurrohmi1960@gmail.com

Abstract: *Social network is a specific type of network constructed by social relationship. Based on social relationship purpose, social network is classified into interest, sentiment, and power social network. This research aimed to describe social network of ceramic craft man based on interest, sentiment, and power. This study used quantitative approach and descriptive method by giving questionnaires to respondents and doing document study. Respondents amounted to 44 people obtained by employing simple random sampling. Validity test was content validity. Reliability test was Alpha Cronbach with computer program. Data analysis technique was descriptive statistic. Research results indicated that interest social network involving relationship, cooperation, interaction, communication, reciprocal relationship included in strong category. Sentiment social network covering relationship, cooperation, interaction, communication, reciprocal relationship included in highly strong category. Power social network comprising relationship, cooperation, interaction, communication, reciprocal relationship included in less strong category. However, power social network aspect had lowest scores related to reciprocal relationship between respondents with state government and this included in less strong category. Accordingly, power social network needs to be strengthened.*

Abstrak: *Jaringan sosial merupakan jaringan tipe khusus yang dibentuk oleh hubugan sosial. Berdasarkan tujuan hubungan sosial, jaringan sosial dibedakan menjadi jaringan sosial interest, sentiment, dan power. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran tentang jaringan sosial pengrajin keramik berdasarkan interest, sentiment, dan power. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif dengan memberikan kuesioner kepada responden dan studi dokumentasi. Responden berjumlah 44 orang yang diperoleh melalui teknik simple random sampling. Uji validitas menggunakan validitas isi, uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach dengan SPSS, teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek jaringan sosial interest yaitu hubungan, kerjasama, kepercayaan, interaksi, komunikasi, hubungan timbal balik pengrajin keramik di Desa Anjun dengan forum pengrajin keramik, LSM, distributor, konsumen, termasuk dalam kategori kuat. Sedangkan, aspek jaringan sentiment yaitu hubungan, kerjasama, kepercayaan, interaksi, komunikasi, hubungan timbal balik pengrajin keramik dengan keluarga, sesama pengrajin, sahabat, termasuk dalam kategori sangat kuat. Aspek jaringan power yaitu hubungan, kerjasama, kepercayaan, interaksi, komunikasi, hubungan timbal balik pengrajin keramik dengan pemerintah pusat termasuk dalam kategori kurang kuat. Namun, terdapat item-item pernyataan pada aspek jaringan sosial power memiliki skor terendah terkait hubungan timbal balik antara pengrajin keramik dengan pemerintah pusat, ini termasuk dalam kategori kurang kuat. Oleh sebab itu, jaringan sosial power perlu diperkuat.*

PENDAHULUAN

Salah Pembangunan Kesejahteraan Sosial sejatinya adalah segenap strategi dan aktifitas yang dilakukan pemerintah/pemerintah daerah, dunia usaha, dan *civil society* untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia khususnya para PMKS melalui program pelayanan sosial, meliputi pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial, jaminan sosial, dan perlindungan sosial. Tujuan pembangunan kesejahteraan sosial yang pertama dan utama adalah penanggulangan kemiskinan dalam segala bentuk manifestasinya (https://dinsos.sumutprov.go.id, 22 Maret 2023). Terkait dengan hal kemiskinan, termasuk di dalamnya pekerja sektor informal. Fenomena besarnya pasar tenaga kerja sektor informal lazim ditemukan di negara berkembang. Sektor ekonomi yang tidakteregulasi atau tidak jelas regulasinya oleh pemerintah sering disebut sebagai sektor informal. Unit ekonomi dan tenaga kerja yang berada dalam berbagai macam aktivitas ekonomi atau komersial yang tidak dalam lingkup formal merupakan unit sektor informal (Samosir, 2015) (https://jimfeb.ub.ac.id, 22 Maret 2023). Sektor informal muncul dikarenakan upaya penciptaan lapangan pekerjaan oleh pemerintah kurang cukup memenenuhi kebutuhan yang ada, sehingga tenaga kerja yang tidak bisa diserap oleh lapangan kerja formal terpaksa untuk masuk sektor informal dibandingkan harus menganggur. Pekerja di sektor informal ini dekat dengan upah yang rendah dan kemiskinan karena identik dengan memiliki kualitas sumber daya yang rendah. Kemiskinan dapat diukur melalui garis kemiskinan yang merupakan standar baku kemiskinan. Bebagai macam penyebab kemiskinan di antara lain tingkat investasi yang redah, tingkat pengangguran yang tinggi, produktivitas yang rendah serta kualitas sumber daya yang rendah (https://jimfeb.ub.ac.id, 22 Maret 2023). Sektor informal merupakan unit usaha tidak resmi berskala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa tanpa memiliki izin usaha dan atau izin lokasi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor informal juga didefinisikan sebagai sektor yang tidak menerima bantuan dari pemerintah; sektor yang belum menggunakan bantuan ekonomi dari pemerintah meskipun bantuan itu telah tersedia dan sektor yang telah menerima bantuan ekonomi dari pemerintah namun belum sanggup berdikari (Soetjipto,1985, Reni Pratiwi, 2012, dalam Gde Sutrisna, 2019).

Sektor informal termasuk salah satu upaya yang dilakukan masyarakat agar mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Sektor informal juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkannya (https://www.kompas.com, 21 Maret 2023). Pekerjaan di sektor informal mewakili 90 persen dari seluruh pekerjaan di negara-negara berpenghasilan rendah, 67 persen di negara-negara berpenghasilan menengah dan 18 persen di negara-negara berpenghasilan tinggi (https://www.unicef.org, 21 Maret 2023). Tenaga kerja di Indonesia masih

didominasi oleh sektor informal hingga Agustus 2022. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 80,24 juta orang yang bekerja di sektor informal. Jumlah tersebut setara dengan 59,31 % dari total penduduk bekerja di dalam negeri yang sebanyak 135,3 juta orang. Sedangkan, sisanya sebanyak 55,06 juta jiwa atau 40,69% bekerja di sektor formal (https://dataindonesia.id, 14 Mei 2023). Pekerja sektor informal, termasuk pengrajin keramik, adalah tenaga kerja yang bekerja dalam sektor informal dengan menerima upah dan/atau imbalan. Sedangkan pengusaha adalah: (a) orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang menjalankan suatu perusahaan milik sendiri; (b) orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang secara berdiri sendiri menjalankan perusahaan bukan milik sendiri; (c) orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang berada di indonesia mewakili perusahaan sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) dan huruf (b) yang berkedudukan di luar wilayah Indonesia.secara berdiri sendiri menjalankan perusahaan bukan milik sendiri. (Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1997 tentang ketenagakerjaan) Menurut Kamus Bahasa Indonesia, pengrajin merupakan pengusaha atau perusahaan yang membuat kerajinan tangan. Kerajinan tangan yang dimaksud yaitu barang-barang yang dibuat dengan membutuhkan suatu keterampilan. Selain itu, kerajinan dapat diartikan sebagai usaha yang dikerjakan sehingga menghasilkan barang yang mengandung unsur seni. Meskipun demikian usaha tersebut terkadang juga membutuhkan bantuan mesin agar pekerjaan mudah selesai (Sugono, 2008).

Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan tertentu. Barang-barang tersebut tidak dibuat dengan mesin, tetapi dengan tangan sehingga sering disebut barang kerajinan tangan (Syahrul, 2011) (https://digilib.uns.ac.id, 30 April 2023). Berdasarkan pengertian tersebut, pengrajin merupakan orang yang memiliki keterampilan dan kreatifitas lebih dalam membuat barang-barang menjadi suatu kerajinan tertentu yang memiliki nilai guna dan nilai jual lebih. Pengrajin yang dimaksud dalam judul penelitian ini merupakan pengrajin keramik yang ada di Desa Anjun, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta. Sentra Keramik Plered merupakan salah satu tempat wisata yang ada di Kabupaten Purwakarta. Di sana terdapat banyak pengrajin keramik yang ahli membuat beragam produk seperti vas bunga, guci, gentong air, dan sebagainya. Masyarakat di Kawasan Plered kabarnya sudah menekuni kerajinan ini sejak zaman kolonial Belanda. Secara turun temurun, masyarakat di sana terus menjalankan industri kerajinan keramik hingga akhirnya bisa menembuas pasar internasional (https://disparbud.jabarprov.go.id, 27 April 2023). Di Kecamatan Plered terdapat 3 (tiga) desa yang menjadi sentra pembuatan keramik atau gerabah dengan spesialisasi tersendiri, yakni Desa Citeko dan Desa Pamoyanan, merupakan pusat pembuatan genteng, dan Desa Anjun lebih difokuskan pada keramik tradisional dan fungsi, seperti ulekan, kendi, pot bunga, cangkir, gelas, piring, tempat payung, dan sebagainya (https://www.nativeindonesia.com, 27 April 2023).

Keramik Plered merupakan salah satu produk lokal yang ada di Kabupaten Purwakarta yang tersentral di Desa Anjun, Kecamatan Plered. Sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut menggeluti kerajinan tangan berbahan dasar tanah liat sebagai mata pencaharian mereka. Pertokoan yang menjajakkan keramik dengan berbagai desain unik dan menarik berjejer terlihat sepanjang Jalan Raya Anjun mulai pertigaan Cianting hingga bekas Pasar Plered. Bahkan, di sana juga banyak tempat produksi atau pabrik pembuatan keramik oleh warga setempat. Kualitas keramik ini telah diakui oleh berbagai negara di dunia. Ribuan ekspor ke berbagai negara di Benua Asia, Amerika dan Eropa membuktikan jika kualitas keramik Plered tidak bisa dipandang sebelah mata (https://www.jabarnews.com, 27 April 2023). Desa Anjun merupakan salah satu daerah produksi atau penghasil kerajinan keramik Plered yang memiliki luas wilayah 0,62 km2 dengan jumlah penduduk 4650 orang. Desa Anjun adalah salah satu daerah penghasil kerajinan keramik yang paling produktif dan paling dinamis perkembangannya. Desa Anjun memproduksi berbagai jenis kerajinan keramik baik keramik hias, peralatan rumah tangga, ataupun keramik yang berfungsi sebagai benda religi. Pengrajin keramik di Desa Anjun berjumlah 213 yang memiliki tempat produksi (https://elibrary.unikom.ac.id, diunduh 27 April 2023). Produk kerajinan Keramik Plered merupakan satu dari beberapa ikon kerajinan di Kabupaten Purwakarta. Pusatnya, terletak di Desa Anjun, Kecamatan Plered, kerajinan dari tanah liat itu, kini sudah dikenal di sejumlah negara. Menurut Kepala UPTD Sentra Pengembangan Keramik Plered, Mumun Maemunah, bahwa pada tahun 2019 lalu, puluhan ribu gerabah keramik telah diekspor dengan tujuan Amerika, Polandia dan Inggris. "Sementara di awal tahun 2020 ini ribuan gerabahkeramik telah diekspor ke India," kata Mumun. Untuk mencegah hilangnya regenerasi perajin, pihak UPTD sudah menggelar pendampingan melalui kementerian perindustrian untuk regenerasi dan desain. "Mudah – mudahan keramik Plered tetap eksis dan menjadi kebanggaan Purwakarta," ujarnya. (https://purwakartakab.go.id, 28 April 2023). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kerajinan keramik khusunya di Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta tidak mungkin maju dan terkenal sampai merambah pasar mancanegara apabila tidak ada peran jaringan sosial.

Jaringan sosial berperan penting dalam transaksi ekonomi. Arti penting jaringan sosial dalam transaksi ekonomi ditunjukkan oleh Granovetter (1985, 2005), Biggart (2001), Macaluay (1963), dan Podolny (1998). Granovetter mengatakan bahwa tindakan ekonomi (misalnya pertukaran atau jual-beli) selalu melekat pada hubungan-hubungan sosial. Hubungan-hubungan sosial dan struktur hubungan sosial (atau jaringan) akan menghasilkan kepercayaan (*trust*) dan mencegah terjadinya penyimpangan (*malfeasance*) oleh aktor ekonomi. Jaringan sosial

merupakan suatu jaringan tipe khusus, dimana ikatan yang menghubungkan satu titik ke titik lain dalam jaringan adalah hubungan sosial (Ruddy Agusyanto, 2007); sedangkan Fukuyama (2002) mendefinisikan jaringan sosial sebagai sekelompok agen individual yang berbagi norma-norma atau nilai-nilai informal melampaui nilai-nilai atau norma-norma yang penting untuk transaksi-transaksi pasar biasa. Jaringan memberikan dasar bagi kohesi sosial karena mendorong orang bekerja sama satu sama lain dan tidak sekedar dengan orang yang mereka kenal secara langsung untuk memperoleh manfaat timbal balik (Field, 2010) (Furi Adinda & Sri Suwartiningsih, 2015, 14 Mei 2023). Granovetter (dalam Damsar, 1997) menjelaskan adanya keterlekatan perilaku ekonomi dalam hubungan sosial dimana melalui jaringan sosial yang terjadi dalam kehidupan ekonomi. Pada tingkatan antar individu, jaringan sosial dapat didefinisikan sebagai rangkaian hubungan yang khas di antara sejumlah orang dengan sifat tambahan, yang ciri-ciri dari hubungan ini sebagai keseluruhan, yang digunakan untuk menginterpretasikan tingkah laku sosial dari individu-individu yang terlibat (Manutede, Suwartiningsih, W. Utomo, 2017, jurnal vol. 26 no. 2 (2017), 14 Mei 2023) (https://repository.uksw.edu).

Jaringan sosial sebagai salah satu unsur modal sosial dapat memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi. Jaringan sosial yang erat akan memperkuat bentuk kerja sama (Manutede, dkk, 2017). Jaringan sosial yang padat yang melibatkan banyak orang (anggota) dalam suatu komunitas bisa mencegah terjadinya pelanggaran norma, mempermudah penyebaran informasi dan meningkatkan solidaritas sosial (Coleman, 1988). Masyarakat yang komunitasnya memiliki banyak jaringan sosial padat lebih kondusif bagi pembangunan ekonomi (Putnam, 1993) (https://media.neliti.com). R. Lawang mengemukakan bahwa jaringan sosial merupakan ikatan antar simpul yang dihubungkan dengan media (hubungan sosial) (Damsar, 2009) (Jurnal Persepektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan, ISSN:2622-1748, Melisa Azari & Wirdanengsih, 2022). Jaringan sosial dapat digunakan sebagai modal sosial berupa hubungan sosial yang relatif berlangsung lama dan berpola (Agusyanto, 2007) dalam Melisa Azari & Wirdanengsih, 2022) Jaringan sosial berperan sebagai perekat yang mengikat semua orang dalam masyarakat atau organisasi untuk mengakses sumber-sumber keuangan, mendapatkan informasi, menemukan pekerjaan, merintis usaha, dan meminimalkan biaya transaksi. Adanya jaringan sosial, kepercayaan, dan norma sosial memungkinkan terjalinnya kerja sama antar aktor pasar. (eJournal Sosiatri-Sosiologi, Volume 4, Nomor 1, 2016: 115-125, Nirfadhilah, 2016). Pengrajin keramik di Desa Anjun selain memproduksi juga menjual kerajinan keramik. Desa Anjun menjadi prioritas utama bagi pengrajin keramik untuk mendapatkan akses mengenai sumber modal untuk usaha maupun produk bahkan pelanggan serta pesanan produk kerajinan keramik. Para pengrajin keramik di Desa Anjun selain membuat dan menjual hasil produksi keramik mereka, juga memberikan akses kepada para pekerja mereka untuk menjual dengan cara mengambil produk keramik terlebih dahulu dan membayar setelah keramik terjual, atas dasar kepercayaan.

Hasil penelitian mengenai jaringan sosial menunjukkan bahwa dalam membangun jaringan sosial diperlukan sikap untuk saling membantu dalam ketersediaan barang, kepercayaan pedagang terhadap distributor dalam kelayakan barang (Putri, 2019). Adanya jaringan sosial adalah guna membangun hubungan sosial antara pedagang, kepercayaan antara sesama pedagang, pedagang dengan tengkulak, tengkulak dengan pengepul, hubungan makelar dengan tengkulak sebagai hubungan tersembunyi (Parasmo dan Utami, 2017). Selain itu, jaringan sosial yang dimiliki dilihat tidak hanya kepercayaan tetapi juga hubungan timbal balik (Akbar & Handoyo 2017). Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam jaringan sosial terdapat unsur-unsur kerjasama, keterlekatan, komunikasi dan interaksi, kemudahan penyebaran informasi, meningkatnya solidaritas sosial, sikap saling membantu, kepercayaan, dan hubungan timbal balik.

Menurut jenisnya, jaringan sosial dapat dilihat berdasarkan kekuasaan (*power*), kepentingan (*interest*), dan perasaan (*sentiment*), sebagai berikut: (1) Jaringan sosial kekuasaan (*power*), merupakan hubungan-hubungan sosial yang membentuknya bermuatan kekuasaan. Dalam jaringan kekuasaan, konfigurasi saling keterkaitan antar-pelaku di dalamnya disengaja atau diatur. Tipe jaringan ini muncul bila pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditargetkan membutuhkan tindakan kolektif dan konfigurasi yang saling keterhubungan antar pelaku biasanya bersifat permanen. (2) Jaringan kepentingan (*interest*), merupakan jaringan dimana hubungan-hubungan sosial yang membentuknya bermuatan kepentingan. Jaringan kepentingan ini terbentuk oleh hubungan-hubungan yang bermakna pada tujuan-tujuan tertentu atau khusus. Struktur yang muncul dari tipe jaringan sosial tipe ini adalah sebentar dan berubah-ubah. (3). Jaringan perasaan (*sentiment*), merupakan jaringan yang terbentuk atas dasar muatan perasaan, dimana hubungan-hubungan sosial itu sendiri menjadi tujuan dan tindakan sosial. Struktur yang dibentuk oleh hubungan-hubungan perasaan ini cenderung mantap dan permanen. Hubungan sosial yang terwujud biasanya cenderung menjadi hubungan dekat dan kontinyu. Di antara para pelaku cenderung menyukai atau tidak menyukai pelaku-pelaku lain dalam jaringan sosial. Oleh karena itu muncul adanya saling kontrol yang relatif kuat antar pelaku. (https://eprints.umm.ac.id, 27 Mei 2023) (Paradigma. Volume 06 Nomor 02 Tahun 2018). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang ketiga jenis jaringan sosial yaitu jaringan kekuasaan (*power*), jaringan kepentingan (*interest*), dan jaringan perasaan (*sentiment*), dengan unsur-unsur: hubungan, kerjasama, kepercayaan, interaksi, komunikasi, danhubungan timbal balik.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran secara umum, luas, dan lengkap mengenai jaringan sosial pengrajin keramik yang menjadi sasaran penelitian. Pengrajin keramik merupakan sumber data primer sebagai hasil dari pengisian kuesioner dan sumber data sekunder melalui studi dokumentasi. Populasi penelitian sebanyak 213 orang dan sampel berjumlah 44 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) dengan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data statistic deskriptif. Setiap jawaban responden pada penelitian ini diberi nilai dengan menggunakan *rating scale* dengan interval skor 4 (Sangat Kuat), 3 (Kuat), 2 (Cukup Kuat) dan 1 (Kurang Kuat). Skala ini tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban "sangat kuat" terletak pada bagian sebelah kiri garis kontinum dan jawaban "kurang kuat" terletak pada bagian sebelah kanan garis kontinum. Semakin besar skor rata-rata berarti menunjukkan jaringan sosial pengrajin keramik di Desa Anjun sangat kuat, sebaliknya semakin kecil skor rata-rata berarti menunjukkan jaringan sosial pengrajin keramik di Desa Anjun kurang kuat.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Anjun, Plered, Purwakarta, Jawa Barat pada Bulan Juni hingga Desember 2023

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dalam penelitian ini merupakan sumber data dapat menggambarkan bagaimana jaringan sosial pengrajin keramik di Desa Anjun, Plered, Purwakarta, Jawa Barat, yang meliputi aspek jaringan sosial interest, aspek jaringan sosial sentiment, dan aspek jaringan sosial power.

2. Studi Dokumentasi

Tujuan melakukan studi dokumen adalah untuk memperoleh data yang diperlukan melalui dokumen yang ada. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya monumental, dan sebagainya. Studi literatur dan dokumen dalam penelitian ini dengan mengkaji buku, jurnal, penelitian terdahulu, artikel, dokumen kebijakan dan dokumen pendukung lainnya yang dapat memberikan kerangka berpikir dan analisa terhadap kajian mengenai jaringan sosial pengrajin keramik yang ada di Desa Anjun2006.

C. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan terhadap data kuantitatif penelitian ini menggunakan statisktik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data sampel saja dan tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Analisis data ini melalui beberapa tahap, menurut Sugiono (2021) tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Mengelompokkan data berdasarkan jenis variabel dan responden.
b. Mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden.
c. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti.
d. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Tahapan-tahapan di atas digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana jaringan sosial pengrajin keramik di Desa Anjun, kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Jaringan Sosial *Interest*

Dimana hubungan-hubungan sosial yang membentuknya adalah hubungan-hubungan sosial yng bermuatan kepentingan. Jaringan kepentingan terbentuk atas dasar hubungan-hubungan sosial yang bermakna pada “tujuan-tujuan‟ tertentu atau khusus yang ingin dicapai oleh para pelaku. Bila tujuan-tujuan tersebut sifatnya spesifik dan konkret seperti memperolehbarang, pelayanan, pekerjaan dan sejenisnya setelah tujuan-tujuan tersebut tercapai biasanya hubungan-hubungan tersebut tidak berkelanjutan. Tindakan dan interaksi yang terjadi dalam jaringan tipe ini selalu dievaluasi berdasarkan tujuan-tujuan relasional. Pertukaran (negoisasi) yang terjadi dalam jaringan kepentingan ini diatur oleh kepentingan-kepentingan para pelaku yang terlibat di dalamnya dan serangkaian norma-norma yang pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginforasikan, saling mengingatkan, salingbantu dalam melaksanakan atau mengatasi suatu masalah. Aspek ini terdiri dari 25 *item* pernyataan, dan berikut adalah rekapitulasi hasil penelitian dari setiap item pernyataan tersebut:

Tabel 1. Rekapituasi Aspek Jaringan Sosial *Interest*

No	Pernyataan	Total Skor				Total Skor	Total Max	%
		1	2	3	4			
1	Hubungan saya dengan forum pengrajin keramik dalam usaha	32	8	1	3	63	4400	1,43

2	Kerjasama saya dengan forum pengrajin keramik dalam usaha.	34	5	2	3	62	4400	1,41
3	Kepercayaan saya terhadap forum pengrajin keramik dalam usaha.	34	4	3	3	63	4400	1,43
4	Interaksi saya dengan forum pengrajin keramik dalam usaha.	34	4	2	4	67	4400	1,52
5	Komunikasi saya dengan forum pengrajin keramik dalam usaha.	34	4	3	3	63	4400	1,43
6	Hubungan timbal balik saya dengan forum pengrajin keramik dalam usaha.	34	4	3	3	63	4400	1,43
7	Hubungan saya dengan LSM yang tertarik pada usaha pengrajin keramik	42	2	0	0	46	4400	1,05
8	Kerjasama saya dengan LSM yang tertarik pada usaha pengrajin keramik	42	2	0	0	46	4400	1,05
9	Kepercayaan saya terhadap LSM yang tertarik pada usaha pengrajin keramik	42	2	0	0	46	4400	1,05
10	Interaksi saya dengan LSM yang tertarik pada usaha pengrajin keramik	42	2	0	0	46	4400	1,05
11	Komunikasi saya dengan LSM yang tertarik pada usaha pengrajin keramik	41	3	0	0	47	4400	1,07
12	Hubungan timbal balik antara saya dengan LSM yang tertarik pada usahapengrajin keramik	40	4	0	0	48	4400	1,09
13	Hubungan saya dengan distributor keramik	14	20	3	12	111	4400	2,52
14	Kerjasama saya dengan distributor keramik	20	17	5	12	117	4400	2,66
15	Kepercayaan saya terhadap distributor keramik	12	15	5	12	105	4400	2,39
16	Interaksi saya dengan distributor keramik	10	15	6	13	110	4400	2,5
17	Komunikasi saya dengan distributor keramik	11	16	4	13	107	4400	2,43

18	Hubungan timbal balik saya dengan distributor keramik	8	18	4	14	112	4400	2,55
19	Hubungan saya dengan konsumen	6	17	10	11	114	4400	2,59
20	Kerjasama saya dengan konsumen	7	14	12	11	115	4400	2,61
21	Hubungan saya dengan konsumen	7	14	11	12	116	4400	2,64
22	Kepercayaan saya terhadap konsumen	10	14	8	12	110	4400	2,5
23	Interaksi saya dengan konsumen	7	19	6	12	109	4400	2,48
24	Komunikasi saya dengan konsumen	7	18	8	11	96	4400	2,18
25	Hubungan timbal balik saya dengan konsumen	7	19	6	12	109	4400	2,48
	Jumlah					**2.091**	**4400**	**47,52**

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada aspek jaringan sosial *interest* pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah skor total (skor aktual) yaitu 2.091, yang digunakan untuk menentukan kategori aspek jaringan sosial *interest* pengrajin keramik dengan forum pengrajin keramik, LSM, distributor, dan konsumen pada garis kontinum. Perhitungan untuk menentukan kategori pada garis kontinum, sebagai berikut:

Skor maksimum = nilai tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden
= 4 x 25 x 44
= 4.400
Skor minimum = nilai terendah x jumlah pernyataan x jumlah responden
= 1 x 25 x 44
= 1.100
Range (rentang) = skor maksimum – skor minimum
= 4.400 – 1.100
= 3.300

Gambar 1.1 Perhitungan batas skor aspek jaringan sosial *interest*

Kurang kuat = 825 – 1650
Cukup kuat = 1651 - 2475
Kuat = 2476 - 3300
Sangat kuat = 3301 – 4400

Gambar 1.2 Batas skor garis kontinum aspek jaringan sosial *interest*

Gambaran aspek jaringan sosial *interest* pengrajin keramik dengan forum pengrajin keramik,LSM, distributor, dan konsumen dengan jumlah skor total (skor aktual) 2091, apabila dilihat pada garis kontinum adalah sebagai berikut:

825 1650 2475 3300 4400

Kurang Kuat	Cukup Kuat	Kuat	Sangat Kuat

2091

Gambar 1.3 Garis kontinum aspek jaringan sosial *interest*

Berdasarkan garis kontinum dapat disimpulkan bahwa jaringan sosial pengrajin keramikdi Desa Anjun, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta pada aspek jaringan sosial *interest* dengan skor total sebesar 2901 termasuk dalam kategori kuat.

2. **Jaringan Sosial *Sentiment***

Terbentuk atas dasar hubungan-hubungan sosial yang bermuatan emosi, jaringan emosi terbentuk atas hubungan-hubungan sosial, dimana hubungan sosial itu sendiri menjadi tujuan tindakan sosial misalnya dalam pertemanan, percintaan atau hubungan kerabat, dan sejenisnya struktur sosial yang dibentuk oleh hubungan-hubungan emosional ini cenderung lebih mantap atau permanen. Hubungan-hubungan sosial yang terwujud biasanya cenderung menjadi hubungan yang dekat dan menyatu. Di antara para pelaku terdapat kecenderungan mempunyai atau tidak menyukai pelaku-pelaku lain dalam jaringan. Oleh karena itu, muncul adanya saling kontrol yang relatif antar pelaku dalam jaringan yang bersangkutan sehingga memudahkan lahirnya nilai-nilai dan norma-norma yang mengembangkan kontinuitas pola-pola jaringan yang relatif stabil sepanjang waktu. Akibatnya, jaringan-jaringan tipe ini menghasilkan suatu rasa solidaritas. Artinya para pelaku cenderung mengurangi kepentingan-kepentingan pribadinya. Biasanya mereka saling memberi dan menerima antara pelaku yang satu dengan pelaku-pelaku lainnya dalam cara-cara yang terpola secara tradisional berdasarkan saling keterhubungan di antara mereka (resiprokal). Aspek ini terdiri dari 18 *item* pernyataan, dan berikut adalah rekapitulasi hasil penelitian dari setiap item pernyataan tersebut:

Tabel 2. Rekapitulasi Aspek Jaringan Sosial *Sentiment*

No	Pernyataan	Total Skor				Total Skor	Total Max	%
		1	2	3	4			

1	Hubungan saya dengan keluarga (anak suami/istri/ ayah/ibu /kaka/adik)	11	7	9	27	160	3.168	5,05
2	Kerjasama saya dengan keluarga (anak suami/istri/ ayah/ibu /kaka/adik)	1	6	9	28	152	3.168	4,80
3	Kepercayaan saya terhadap keluarga (anak suami/istri/ ayah/ibu/kaka/adik)	1	4	8	31	157	3.168	4,96
4	Interaksi saya dengan keluarga (anak suami/istri/ ayah/ibu/ kaka/adik)	1	4	9	30	156	3.168	4,92
5	Komunikasi saya dengan keluarga (anak suami/istri/ ayah/ibu/kaka/adik)	1	4	11	28	150	3.168	4,73
6	Hubungan timbal balik saya dengan keluarga (anak suani/istri/ ayah/ibu/ kaka/adik)	1	4	10	29	155	3.168	4,89
7	Hubungan saya dengan sesama pengrajin keramik	1	10	12	21	123	3.168	3,88
8	Kerjasama saya dengan sesama pengrajin keramik	2	10	8	24	142	3.168	4,48
9	Kepercayaan saya terhadap sesama pengrajin keramik	1	5	3	35	160	3.168	5,05
10	interaksi saya dengan sesama pengrajin keramik	2	15	6	21	134	3.168	4,22
11	Komunikasi saya dengan sesama pengrajin keramik	3	13	7	21	134	3.168	4,22
12	Hubungan timbal balik saya dengan sesama pengrajin keramik	2	13	9	20	135	3.168	4,26
13	Hubungan saya dengan teman dekat/sahabat	1	16	8	19	133	3.168	4,20
14	Kerjasama saya dengan teman dekat/sahabat	3	12	9	20	134	3.168	4,22
15	Kepercayaan saya terhadap teman dekat/sahabat	1	12	11	20	138	3.168	4,36
16	Interaksi saya dengan teman dekat/sahabat	1	14	9	20	136	3.168	4,29
17	Komunikasi saya dengan teman dekat/sahabat	1	14	9	20	136	3.168	4,29
18	Hubungan timbal balik saya dengan teman dekat/sahabat	3	15	6	20	91	3.168	2,87
	Jumlah					**2.526**	**3.168**	**79,73**

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada aspek jaringan sosial *sentiment* pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah skor total (skor aktual) yaitu 2.526, yang digunakan untuk

menentukan kategori aspek jaringan sosial *sentiment* pengrajin keramik dengan keluarga, sesama pengrajin, dan sahabat pada garis kontinum. Perhitungan untuk menentukan kategori pada garis kontinum,sebagai berikut:

Skor maksimum = nilai tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden
= 4 x 18 x 44
= 3168
Skor minimum = nilai terendah x jumlah pernyataan x jumlah responden
= 1 x 18 x 44
= 792
Range (rentang) = skor maksimum – skor minimum
= 3168 – 792
= 2376

Gambar 2.1 Perhitungan batas skor aspek jaringan sosial *sentiment*

Kurang kuat = 594 – 1188
Cukup kuat = 1189 - 1783
Kuat = 1784 - 2378
Sangat kuat = 2379 - 3168

Gambar 2.2 Batas skor garis kontinum aspek jaringan sosial *sentiment*

Gambaran aspek jaringan sosial *sentiment* pengrajin keramik dengan keluarga, sesama pengrajin, dan sahabat pada garis kontinum, dengan jumlah skor total (skor aktual) 2526, apabila dilihat pada garis kontinum adalah sebagai berikut:

594 1188 1783 2378 3168

Kurang Kuat	Cukup Kuat	Kuat	Sangat Kuat

2526

Gambar 2.3 Garis Kontinum Aspek Jaringan Sosial *Sentiment*

Berdasarkan garis kontinum dapat disimpulkan bahwa jaringan sosial pengrajin keramikdi Desa Anjun, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta pada aspek jaringan sosial *sentiment* dengan skor total sebesar 2526 termasuk dalam kategori sangat kuat.

3. Jaringan Sosial *Power*

Jaringan *power* yaitu hubungan-hubungan sosial yang membentuk jaringan bermuatan *power*. Jaringan *power* merupakan hubungan-hubungan sosial yang membentuknya adalah hubungan-hubungan sosial yang bermuatan *power,* konfigurasi-konfigurasi saling keterhubungan anatarpelaku di dalamnya disengaja atau diatur. Tipe jaringan sosial ini muncul apabila pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditargetkan membutuhkan tindakan kolektif, dan konfigurasi saling keterhubungan antarpelaku biasanya dibuat permanen. Hubugan-hubungan *power* ini biasanya ditujukan pada penciptaan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Lawang, 2005, Agusyanto, 2007, dan Mardianti, 2019). Aspek ini terdiri dari 24 item pernyataan, dan berikut adalah rekapitulasi hasil penelitian dari setiap item pernyataan tersebut:

Tabel 3. Rekapitulasi Aspek Jaringan Sosial *Power*

No	Pernyataan	Total Skor				Total Skor	Total Max	%
		1	2	3	4			
1	Hubungan saya dengan Dinas Koperasi UKM, Perdagangan dan Perindustrian Purwakarta dalam usaha.	42	0	2	0	48	4224	1.14
2	Kerja sama saya dengan Dinas Koperasi UKM, Perdagangan dan Perindustrian Purwakarta dalam usaha.	42	0	2	0	48	4224	1.14
3	Kepercayaan saya terhadap Dinas Koperasi UKM, Perdagangan dan Perindustrian Purwakarta dalam usaha.	39	2	3	0	52	4224	1.23
4	Interaksi saya dengan Dinas Koperasi UKM, Perdagangan dan PerindustrianPurwakarta dalam usaha.	39	3	2	0	51	4224	1.21
5	Komunikasi saya dengan Dinas Koperasi UKM, Perdagangan dan Perindustrian Purwakarta dalam usaha.	41	1	2	0	49	4224	1.16

6	Hubungan timbal balik saya dengan Dinas Koperasi UKM, Perdagangan dan Perindustrian Purwakarta dalam usaha.	42	1	1	0	47	4224	1.11
7	Hubungan saya dengan UPTD PSK Plered dalam usaha.	38	4	2	0	52	4224	1.23
8	Kerja sama saya dengan UPTD PSK Plered dalam usaha.	38	4	2	0	52	4224	1.23
9	Kepercayaan saya terhadap UPTD PSK Plered dalam usaha.	39	5	1	0	52	4224	1.23
10	Interaksi saya dengan UPTD PSK Plered dalam usaha.	38	5	1	0	51	4224	1.21
11	Komunikasi saya dengan UPTD PSK Plered dalam usaha.	38	4	2	0	52	4224	1.23
12	Hubungan timbal balik saya dengan UPTD PSK Plered dalam usaha.	39	4	1	0	50	4224	1.18
13	Hubungan saya dengan pemerintah Desa Anjun dalam menjalankan usaha.	33	6	3	2	66	4224	1.56
14	Kerjasana saya dengan pemerintah Desa Anjun dalam menjalankan usaha.	25	14	3	2	70	4224	1.66
15	Keparcayaan saya terhadap pemerintah Desa Anjun dalammenjalankan usaha.	24	15	3	0	71	4224	1.68
16	interaksi saya terhadap pemerintah Desa Anjun dalam menjalankan usaha.	26	12	4	2	70	4224	1.66
17	Komunikasi saya dengan pemerintah Desa Anjun dalam menjalankan usaha.	28	11	3	2	67	4224	1.59
18	Hubungan timbal balik antara sayadengan pemerintah Desa Anjun dalam menjalankan usaha.	30	8	4	2	64	4224	1.52
19	Hubungan saya dengan bank dalam usaha.	25	7	6	6	81	4224	1.92
20	Kerjasama saya dengan bank dalam	27	4	8	5	79	4224	1.87

	usaha.							
21	kepercayaan saya dengan bank dalam usaha.	28	4	8	5	80	4224	1.89
22	Interaksi saya dengan bank dalam usaha.	29	3	7	5	76	4224	1.80
23	Komunikasi saya dengan bank dalam usaha.	29	3	7	5	86	4224	2.04
24	Hubungan timbal balik saya dengan bank dalam usaha.	29	4	6	5	75	4224	1.76
	Jumlah					**1.544**	**4224**	**36.55**

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada aspek jaringan sosial *power* pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah skor total (skor aktual) yaitu 1544, yang digunakan untuk menentukan kategori aspek jaringan sosial *power* pengrajin keramik dengan dinas koperasi & UMKM, perdagangan dan perindustrian, UPTDPSK, pemerintah desa, dan bank pada garis kontinum. Perhitungan untuk menentukan kategori pada garis kontinum, sebagai berikut:

Skor maksimum = nilai tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden

= 4 x 24 x 44

= 4224

Skor minimum = nilai terendah x jumlah pernyataan x jumlah responden

= 1 x 24 x 44

= 1056

Range (rentang) = skor maksimum – skor minimum

= 4224 - 1056

= 3168

Gambar 3.1 Perhitungan batas skor aspek jaringan sosial *power*

Kurang kuat = 792 – 1584

Cukup kuat = 1585 - 2377

Kuat = 2378 - 3170

Sangat kuat = 2379 - 4224

Gambar 3.2 Batas skor garis kontinum aspek jaringan sosial *power*

Gambaran aspek jaringan sosial *power* pengrajin keramik dengan dinas koperasi & UMKM, perdagangan dan perindustrian, UPTDPSK, pemerintah desa, dan bank pada garis kontinum. dengan jumlah skor total (skor aktual) 1544, apabila dilihat pada garis kontinum adalah sebagai berikut:

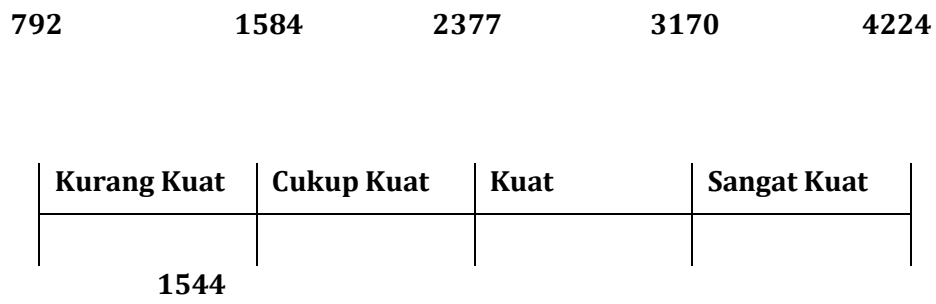

Gambar 3.3 Garis Kontinum Aspek Jaringan Sosial *Power*

Berdasarkan garis kontinum dapat disimpulkan bahwa jaringan sosial pengrajin keramikdi Desa Anjun, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta pada aspek jaringan sosial *power*dengan skor total sebesar 1544 termasuk dalam kategori kurang kuat.

B. Pembahasan

1. **Aspek Jaringan Sosial *Interest***

Lawang dalam Agusyanto (2007) dan Mardianti (2019), menjelaskan bahwa jaringan *interest* yaitu hubungan-hubungan sosial yang membentuknya adalah hubungan-hubungan sosial yang bermuatan kepentingan. Jaringan kepentingan terbentuk atas dasar hubungan-hubungan sosial yang bermakna pada "tujuan-tujuan" tertentu atau khusus yang ingin dicapai oleh para pelaku. Bila tujuan-tujuan tersebut sifatnya spesifik dan konkret seperti memperoleh barang, pelayanan, pekerjaan dan sejenisnya setelah tujuan-tujuan tersebut tercapai biasanya hubungan-hubungan tersebut tidak berkelanjutan. Tindakan dan interaksi yang terjadi dalam jaringan tipe ini selalu dievaluasi berdasarkan tujuan-tujuan relasional. Pertukaran (negoisasi) yang terjadi dalam jaringan kepentingan ini diatur oleh kepentingan-kepentingan para pelaku yang terlibat di dalamnya dan serangkaian norma-norma yang pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginforasikan, saling mengingatkan, saling bantu dalam melaksanakan atau mengatasi suatu masalah.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil skor total (skor aktual) sebesar 2.091 dari skor maksimal (skor ideal) 4400 dan persentase 47,52 %. Berdasarkan garis kontinum diketahuibahwa skor total 2091 termasuk dalam kategori kuat. Hal ini dapat diartikan jaringan

sosial *interest* pengrajin keramik di Desa Anjun kuat. Pengrajin keramik di Desa Anjun memiliki hubungan, kepercayaan, kerjasama, interaksi, komunikasi dan hubungan timbal balik dengan forum pengrajin keramik, LSM, distributor, dan konsumen, kuat. Item pernyataan dengan skor tertinggi (117) yaitu "Kerjasama saya dengan distributor keramik". Hal ini menunjukkan bahwa jaringan sosial *interest* dalam bentuk kerjasama berperan dalam menjalankan usaha mereka sebagai pengrajin keramik. Kerjasama antara pengrajin keramik dengan distributor akan terus berlangsung selama tujuan-tujuan tertentu atau khusus ingin dicapai oleh para pelaku usaha baik pengrajin keramik maupun distributor. Sedangkan item pernyataan terendah (46) yaitu "Hubungan, kerjasama, kepercayaan, dan interaksi saya dengan LSM". Hal ini menunjukkan

bahwa antara pengrajin keramik di Desa Anjun dengan LSM tidak ada hubungan, kerjasama, kepercayaan, dan interaksi karena LSM kurang berfungsi dalam menjalankan usaha mereka sebagai pengrajin keramik.

2. **Aspek Jaringan Sosial *Sentiment***

Lawang dalam Agusyanto (2007) dan Mardianti (2019), menjelaskan bahwa jaringan *sentiment* terbentuk atas dasar hubungan-hubungan sosial yang bermuatan emosi, jaringan emosi terbentuk atas hubungan-hubungan sosial, dimana hubungan sosial itu sendiri menjadi tujuan tindakan sosial misalnya dalam pertemanan, percintaan atau hubungan kerabat, dan sejenisnya struktur sosial yang dibentuk oleh hubungan-hubungan emosional ini cenderung lebih mantap atau permanen. Hubungan-hubungan sosial yang terwujud biasanya cenderung menjadi hubungan yang dekat dan menyatu. Di antara para pelaku terdapat kecenderungan mempunyai atau tidak menyukai pelaku-pelaku lain dalam jaringan. Oleh karena itu, muncul adanya saling kontrol yang relatif antar pelaku dalam jaringan yang bersangkutan sehingga memudahkan lahirnya nilai-nilai dan norma-norma yang mengembangkan kontinuitas pola-pola jaringan yang relatif stabil sepanjang waktu. Akibatnya, jaringan-jaringan tipe ini menghasilkan suatu rasa solidaritas. Artinya para pelaku cenderung mengurangi kepentingan-kepentingan pribadinya. Biasanya mereka saling memberi dan menerima antara pelaku yang satu dengan pelaku-pelaku lainnya dalam cara-cara yang terpola secara tradisional berdasarkan saling keterhubungan di antara mereka (resiprokal).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil skor total (skor aktual) sebesar 2.526 dari skor maksimal (skor ideal) 3168 dan persentase 79,73 %. Berdasarkan garis kontinum diketahuibahwa skor total 2526 termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini dapat diartikan jaringan sosial *sentiment* pengrajin keramik di Desa Anjun sangat kuat. Pengrajin keramik di Desa Anjun memiliki hubungan, kepercayaan, kerjasama, interaksi, komunikasi dan hubungan

timbal balik dengan keluarga, dengan sesama pengrajin keramik, dengan sahabat sangat kuat. Item pernyataan dengan skor tertinggi (160) yaitu "Kepercayaan saya terhadap rekan kerja", dan "Hubungan saya dengan keluarga". Hal ini menunjukkan bahwa jaringan sosial *sentiment* dalam bentuk hubungan dan kerjasama berfungsi dalam menjalankan usaha mereka sebagai pengrajin keramik. Kepercayaan dan hubungan antara pengrajin keramik di Desa Anjun dengan sesama pengrajin keramik dan keluarga sangat kuat karena hubungan emosional di antara mereka sudah mantap atau sudah permanen. Sementara itu, item pernyataan terendah (91) yaitu "Hubungan timbal balik dengan sahabat". Hal ini menunjukkan bahwa jaringan sosial *sentiment* dalam bentuk hubungan timbal balik dengan sahabat kurang berfungsi dalam menjalankan usaha mereka sebagai pengrajin keramik. Mereka memiliki sahabat tetapi tidak terlibat di dalam menjalankan usaha mereka.

3. Aspek Jaringan Sosial *Power*

Lawang dalam Agusyanto (2007) dan Mardianti (2019), menjelaskan bahwa jaringan *power* merupakan hubungan-hubungan sosial yang membentuknya adalah hubungan-hubungan sosial yang bermuatan *power,* konfigurasi-konfigurasi saling keterhubungan anatarpelaku di dalamnya disengaja atau diatur. Tipe jarinagn sosial ini muncul bila pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditargetkan membutuhkan tindakan kolektif, dan konfigurasi saling keterhubungan antarpelaku biasanya dibuat permanen. Hubugan-hubungan *power* ini biasanya ditujukan pada penciptaan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil skor total (skor aktual) sebesar 1544 dari skor maksimal (skor ideal) 4224 dan persentase 36,55 %. Berdasarkan garis kontinum diketahuibahwa skor total 1544 termasuk dalam kategori kurang kuat. Hal ini dapat dikatakan bahwa hubungan, kepercayaan, kerjasama, interaksi, komunikasi dan hubungan timbal balik antara pengrajin keramik di Desa Anjun dengan pemerintah (dinas koperasi & UMKM, perdagangan danperindustrian, UPTDPSK, pemerintah desa, dan bank) kurang kuat. Jaringan sosial *power* kurang berfungsi dalam menjalankan usaha pengrajin keramik di Desa Anjun. Namun demikian, terdapat item pernyataan pada aspek jaringan sosial *power* dengan skor tertinggi (86) yaitu "Komunikasi saya dengan bank". Hal ini menunjukkan bahwa jaringan sosial power dalam bentuk komunikasiberfungsi dalam menjalankan usaha mereka sebagai pengrajin keramik. Pengrajin keramik memanfaatkan jasa perbankan untuk membantu menjalankan usaha mereka. Sedangkan item pernyataan terendah (47) yaitu "Hubungan timbal balik saya dengan pemerintah pusat". Hal ini menunjukkan bahwa jaringan *power* dalam bentuk hubungan timbal balik kurang berfungsi dalam menjalankan usaha mereka sebagai

pengrajin keramik. Kenyataannya, pengrajin keramik tidak pernah menerima bantuan apapun dari pemerintah sehingga tidak ada hubungan timbal balik di antara mereka

KESIMPULAN

- Jaringan sosial sangat penting dalam kehidupan manusia, baik jaringan sosial berdasarkan kepentingan (*interest*), perasaan/emosi (*sentiment*), ataupun kekuasaan (power). Jaringan sosial dapat berfungsi untuk menjalankan usaha bahkan untuk mengembangkanusaha, seperti usaha sebagai pengrajin keramik.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan sosial *sentiment* pengrajin keramik di DesaAnjun dengan keluarga, dengan sesama pengrajin sangat kuat karena bermuatan emosional baik dalam hubungan, kerjasama, kepercayaan, interaksi, komunikasi, maupun hubungan timbal balik. Sedangkan jaringan sosial power antara pengrajin keramik di Desa Anjun dengan pemerintah kurang kuat. Meskipun ada hanya sebatas komunikasi, dalam hal ini dengan pihak bank yang berfungsi sebagai penambah modal usaha mereka.
- Dibutuhkan adanya hubungan timbal balik antara pengrajin keramik dengan pihak pemerintah dalam bentuk peningkatan kapasitas pengrajin keramik yang difasilitasi olehpihak pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Fachrudin, Adi. 2023. *Eksistensi Profesi Pekerjaan Sosial di Indonesia*. https://repository.binawan.ac.id , diunduh 26 April 2023.

Galih. 2022. *Sentra Keramik Plered: Kerajinan Keramik Lokal yang Mendunia.* https://disparbud.jabarprov.go.id, diunduh 27 April 2023.

Azari, Melisa dan Wirdanengsih. 2022. *Jaringan Sosial Pedagang dalam Mempertahankan Usaha pada Masa Pandemi di Kawasan Jembatan Siti Nurbaya*. Vol. 5 No. 3 (2022). Jurnal Perspektif:Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Mardianti. 2019. Jaringan Sosial Petani Bawang Merah di Kelurahan Maratan Kabupaten Enrekang Makasssar. http://eprints.unm.ac.id .

Nitra. 2023. *Penyesuaian Diri Korban Penyalahgunaan Napza dalam Program* andung: Politeknik Kesejahteraan Sosial*Rehabilitasi Sosial di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Banceuy KotaBandung.*

Nurjanah dan Popon. 2023. *Efikasi Diri Kepala Keluarga Fakir Miskin dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat.* Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial.

Nirfadhilah. 2016. *Jaringan Sosial dalam Penjualan Pedagang Makanan di Pasar Inpres Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang.* eJournal Sosiatri-Sosiologi, Volume 4, Nomor 1, 2016:115-125.

Nugraha, Rian. 2022. *Menengok Sejarah Pabrik Keramik Plered Pertama di Purwakarta.* https://www.jabarnews.com, diunduh 27 April 2023.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta*.Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1997 tentang Ketenagakerjaan.

Samosir, 2015. (https://jimfeb.ub.ac.id, 22 Maret 2023.

Samosir. 2023. (https://jimfeb.ub.ac.idd, 22 Maret 2023.

https://dosensosiologi.com, 5 Desember 2022.

https://dinsos.sumutprov.go.id, 22 Maret 2023

https://www.kompas.com, 21 Maret 2023.

https://digilib.uns.ac.id, 30 April 2023.

https://repository.binawan.ac.id, tanggal 26 April 2023.

https://www.unpad.ac.id, 14 Mei 2023.

https://dinsos.sumutprov.go.id, 22 Maret 2023.

https://jimfeb.ub.ac.id, 22 Maret 2023.

https://www.kompas.com, 21 Maret 2023.

https://www.unicef.org, 21 Maret 2023.

https://dataindonesia.id, 14 Mei 2023.

https://digilib.uns.ac.id, 30 April 2023.

https://disparbud.jabarprov.go.id, 27 April 2023.

https://www.jabarnews.com, 27 April 2023.

https://www.purwakartakab.go.id, 28 April 2023.

https://elibrary.unikom.ac.id, 27 April 2023.